

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adapun perencanaan karir merupakan pembahasan yang menarik untuk dibahas, karena perencanaan karir individu sepanjang hidup seseorang saling terkait dalam setiap peran, konteks, setiap peristiwa dalam hidup dan juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Beberapa faktor yang disebutkan antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor intrinsik adalah yang berasal dari dalam diri anak seperti minat, bakat, motivasi dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah yang berasal dari luar, salah satunya adalah lingkungan rumah. Lingkungan keluarga menjadi perhatian utama karena merupakan lingkungan sosial dan pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian, keyakinan dan sikap individu, yang akan mempengaruhi kehidupan anak nantinya. Tidak hanya itu, beberapa ahli telah mengemukakan pengaruh yang berbeda dari lingkungan rumah (terutama orang tua) dalam beberapa penelitian. Kondisi lingkungan yang sangat menentukan keberhasilan akademik seseorang antara lain hubungan yang harmonis antar anggota keluarga lainnya, ruang dan peralatan belajar yang memadai, kondisi ekonomi, dan kondisi lingkungan. dan pendidikan anak-anaknya. (Thursan Hakim, 2005).

Orang tua yang melahirkan dan membesarkan seorang anak yang pastinya akan berkembang menuju dewasa maka orangtua merupakan salah satu lembaga pendidikan yang paling utama dalam diri seorang anak. Orangtua merupakan

panutan bagi anaknya, pada awal mulanya setiap anak akan mengagumi orangtuanya dan semua tingkah laku maupun sikap orangtuanya akan ditiru oleh anak-anaknya. (Abdul Mujib. 2008). Orangtua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak-anaknya menuju jalan yang benar agar mampu menghadapi tantangan dan rintangan dalam kehidupannya. Baik atau buruknya seorang anak akan bergantung pada pendidikan dari orangtuanya.

Maka dari itu karir seorang anak pun akan sangat berpengaruh dari baik buruknya orangtua dalam menerapkan sikap, adab, kemandirian maupun pendirian dalam dirinya ketika memilih sesuatu. Pada zaman sekarang orangtua memiliki kesibukan yang membuat hubungan antara anak dan orangtua menjadi tidak harmonis, kurangnya komunikasi pun berpengaruh terhadap hubungan antar keduanya. Orangtua yang selalu sibuk dengan urusannya pasti tidak selalu bisa mengawasi perkembangan pendidikan anaknya, apalagi orangtua yang keduanya sama-sama bekerja. Seharusnya walaupun kedua orangtua sibuk bekerja mereka harus berupaya menyediakan waktu untuk saling menjalin komunikasi agar hubungan antar keduanya menjadi harmonis.

Pada Tiga Pusat Pendidikan, peran orang tua dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan anak-anaknya, didahulukan, di depan pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses parenting. Bentuk kepribadian juga banyak ditentukan oleh orang tua, terutama pada masa pertumbuhan. Waktulah yang menentukan bagaimana karakter anak terbentuk.

Oleh karena itu, anak yang rutin mendapat bimbingan, melihat hal-hal yang baik, memiliki kasih sayang yang cukup, dan berkomunikasi dengan baik nantinya akan tumbuh dewasa, kepribadiannya akan terbentuk dengan baik. Pada umumnya orang tua mengharapkan anaknya tumbuh menjadi orang yang berkarakter baik. Oleh karena itu, orang tua harus mengetahui fungsi yang sama dengan orang tua seperti “fungsi ekonomi, fungsi pendidikan, fungsi pelindung, fungsi rekreasi, dan fungsi keagamaan”. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh untuk memberikan dukungan kepada anak-anak mereka, baik fisik maupun infrastruktur. Orang tua harus memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam bentuk pemenuhan kebutuhan fisik dan perkembangan sosial-emosionalnya. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh anaknya, karena anak adalah pekerjaan yang dititipkan Tuhan dan diberikan untuk dipelihara dan dijadikan milik-Nya.

Sesuai dengan firman Allah dalam Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدْهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG
BANDUNG

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Kementrian Agama Republik Indonesia : 2017)

Ayat di atas menegaskan kepada orang tua untuk menjaga, memelihara dirinya dan keluarganya termasuk anak-anaknya dari siksaan api neraka. Dalam upaya mengembangkan amanat ini, orang tua memberikan hak-hak yang bersifat lahiriah dan bathiniah kepada keluarganya. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya jangan dilepaskan begitu saja, terutama dalam persoalan karir anak tersebut.

Orang tua berperan sebagai fasilitator utama, termasuk membimbing anak menghadapi dunia sekolah. Anak-anak belajar dari kehidupan dalam keluarga mereka. Sejak anak masuk sekolah, orang tua terus memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan anaknya, tidak hanya menitipkan tugas pendidikan kepada guru di sekolahnya. Guru memang mengemban tugas pendidikan di sekolah, namun setelah mereka kembali ke rumah, orang tua adalah satu-satunya pendidik terbaik bagi anak.

Menurut Gani, peran orang tua menjadi faktor yang harus diperhatikan. Sekolah cenderung mengambil peran dan tanggung jawab yang diharapkan orang tua. Banyak orang tua yang terlibat aktif dalam mencari dan memilih karir di bidang tertentu. Oleh karena itu, kurikulum sekolah harus mencakup kegiatan yang memberikan kesempatan bagi keterlibatan orang tua. Orang tua dapat menggunakan informasi sekolah tentang bakat, minat, kecerdasan, karakter, prestasi akademik, kegagalan, kesuksesan, dll. Ikuti Sukardi dengan memberikan tips khusus untuk menavigasi karir anak-anak mereka. Oleh karena itu, peran orang tua cukup penting dalam proses pemilihan karir bagi anak-anaknya. Keterlibatan orang tua secara langsung dalam kegiatan karir sekolah memungkinkan kedua orang tua untuk lebih memahami bakat, minat, dan potensi anak, termasuk kelemahan dan kekurangannya. Pemahaman anak diperlukan untuk membantu mereka melakukan tugas-tugas perkembangannya secara optimal, sehingga mereka memiliki kecakapan hidup dan kemampuan untuk menjalani hidup secara maksimal.

Menurut Hurlock, tugas pokok perkembangan remaja diuraikan sebagai berikut:

1) penerimaan fisik dan keragaman pribadi; 2) mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur otoritas; 3) mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan rekan kerja atau orang lain, baik secara individu maupun kelompok; 4) menemukan orang teladan yang identitasnya digunakan; 5) penerimaan diri dan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri; 6) meningkatkan pengendalian diri (self-control) atas dasar skala nilai, prinsip atau falsafah hidup (Weltanschauung); 7) dapat meninggalkan reaksi dan penyesuaian kekanak-kanakan (sikap/perilaku); 8) memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan).

“Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan diri dalam menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya” (Saputro, 2017). Dalam mempersiapkan diri tersebut tentunya remaja akan memilih dan membuat suatu perencanaan karir atau pekerjaan untuk keberhasilan di masa depannya. Hal ini sejalan dengan Yani, 2012 (dalam Lijan 2017 : 264) perencanaan karir adalah proses dimana seseorang memilih (*career goals*) dan (*career path*) untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam diri seseorang memiliki suatu cita-cita kehidupannya seperti pilihan karir yang dianggap dan dipandang baik sebagai dasar mencapai tujuan keberhasilan di masa depan. Perencanaan karir bukan hanya kegiatan jangka pendek yang dilakukan oleh seseorang setelah menyelesaikan studinya, tetapi merupakan proses seumur hidup.

Masalahnya sekarang adalah bahwa di sekolah kita, pengaruh orang tua masih dipertanyakan, banyak orang tua berpikir bahwa mempersiapkan dan

merencanakan karir anak adalah tugas guru. Banyak ibu juga yang beranggapan bahwa usahanya hanya sebatas mempersiapkan diri untuk kebutuhan materi anak-anaknya dalam upaya mempersiapkan atau merencanakan karir masing-masing. Namun ada juga orang tua yang merelakan karir demi anak-anaknya. Sedangkan urusan pendidikan lainnya (termasuk perencanaan karir untuk anak) diserahkan sepenuhnya kepada guru atau sekolah. Selain masalah perencanaan karir, mahasiswa juga akan merasa kurang mendapat dukungan dari keluarganya, adanya ketidaksesuaian antara pilihan karir mahasiswa dengan orang tuanya, seperti tidak memiliki pandangan yang sama dalam memilih jurusan atau studi lanjut dan masih banyak lagi permasalahan lainnya dalam perkuliahan. jangka panjang akan berdampak negatif terhadap kepribadian dan perkembangan emosi anak, termasuk membantu anak memilih jurusan atau karir yang sesuai dengan kemampuannya dan didukung penuh oleh orang tuanya baik secara materil maupun emosional. Keberhasilan perencanaan karir seseorang dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam membuat perencanaan karir dan pengambilan keputusan secara profesional. Seseorang yang dapat merencanakan karir tentunya dapat memahami dirinya sendiri. Oleh karena itu, individu dapat membuat pilihan yang paling sesuai dengan situasinya.

Berdasarkan hasil prasarvei yang peneliti lakukan, bahwa masih banyak para orangtua kurang memahami pentingnya karir anak, banyak permasalahan yang dihadapi, kurang *update* informasi mengenai karir, kurangnya motivasi dan dukungan orangtua bagi anak yang ingin menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Banyaknya problematika yang kurang diperhatikan oleh orangtua

siswa. Dalam hal ini anak pun menjadi kurang disiplin dan tidak mampu menentukan apa yang seharusnya seorang anak pilih untuk kedepannya.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang perencanaan karir di MA Sirnamiskin Kota Bandung, terlebih permasalahan yang di hadapi terkait lingkungan keluarga yaitu orangtua. Seberapa besarkah pengaruh pendampingan orang tua terhadap Perencanaan Karir anak. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan Teknik kolaboratif atau yang diartikan dengan kerjasama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh pendampingan orangtua terhadap Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri pada anak di MA Sirnamiskin Kota Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh pendampingan orangtua terhadap pengetahuan dan pemahaman dunia kerja pada anak di MA Sirnamiskin Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh pendampingan orangtua terhadap penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri dengan pemahaman dunia kerja pada anak di MA Sirnamiskin Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh pendampingan orangtua terhadap Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri pada anak di MA Sirnamiskin Kota Bandung?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendampingan orangtua terhadap pengetahuan dan pemahaman dunia kerja pada anak di MA Sirnamiskin Kota Bandung?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendampingan orangtua terhadap penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri dengan pemahaman dunia kerja pada anak di MA Sirnamiskin Kota Bandung?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan dari penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat di jadikan pelajaran, gambaran dan pengetahuan khususnya kepada orang tua untuk memperbaiki dan merubah sikap orang tua dalam membantu proses perencanaan karir anak bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Manfaat bagi universitas semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi universitas, dan dipahami bagi mahasiswa.

b. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- 2) Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman peneliti dalam terjun ke lapangan sehingga dapat dijadikan pengalaman maupun pembekalan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dalam mencari ilmu pengetahuan, informasi maupun wawasan mengenai pengaruh orangtua dalam mendampingi karir anak remaja.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini penulis akan kaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu, sehingga akan didapatkan hubungan dengan karya ilmiah diatas. Adapun karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul *Pengaruh konsep diri dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karir siswa SMKN X Bandung, karya Sartika Mahardika mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini membahas tentang pengaruh konsep diri dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat pengumpulan data kuesioner. Sampling yang digunakan purposive sampling. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh signifikan konsep diri terhadap perencanaan karir dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karir. Serta terdapat pengaruh secara simultan konsep diri dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karir.*
Persamaan dari penelitian ini yaitu tentang perencanaan karir dan pengaruh orang tua dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu terdapat 2 variabel X dan 1 Variabel Y sedangkan penelitian ini menggunakan 1 variabel X dan 1 Variabel Y.
2. Skripsi yang berjudul *pendampingan orang tua dalam proses belajar anak (studi deskriptif tentang tingkat optimalisasi pendampingan orangtua dalam proses belajar anak menurut persepsi siswa kelas X SMKN 1 Nanggulan), karya Fajar Ahmad Dwi Prasetyo. Penelitian ini membahas*

pendampingan orangtua dalam proses belajar anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan orangtua dalam proses belajar anak terindikasi tingkat pencapaiannya rendah.

3. Jurnal Konseling dan Pendidikan yang berjudul Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA karya Afdal, M.Suya, Syamsu & Uman. Penelitian ini membahas bimbingan karir kolaboratif yang berarti bekerja sama. Dalam pengertian yang lebih luas, Frans & Bursuck (1996:74) mendefinisikan kolaboratif sebagai gaya/cara yang dipilih oleh para profesional untuk pencapaian tujuan bersama. Penelitian ini dilakukan di sebuah SMA di Sumatera Barat, dengan menggunakan Teknik kolaboratif untuk pemantapan perencanaan karir. Penelitian ini sangat berguna untuk referensi penelitian, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya buat yaitu sama-sama bertujuan untuk perkembangan karir. Sedangkan perbedaannya jurnal penelitian ini berfokus pada Teknik bimbingan karir kolaboratifnya.

F. Kerangka Pemikiran

Pengaruh pendampingan orang tua terhadap perencanaan karir anak sangatlah penting tidak hanya memberikan nasehat, tetapi para orang tua harus membimbing anaknya menuju jalan yang ingin di tempuh. Pada saat ini masih banyak anak yang mengeluh-kesahkan kesulitan menentukan karir. Biasanya para orang tua tidak

sedikit sudah mengarahkan dan menggambarkan kepada anak untuk berkarir dalam bidang tertentu. Tetapi sebagian besar dari mereka mengabaikan perencanaan karir, yang seharusnya mereka komunikasikan dengan anak-anak mereka. Kesulitan-kesulitan dalam mengambil keputusan karir akan dapat dihindari jika siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Oleh karena itu anak diharuskan mendapat bimbingan yang baik dari sekolahnya apalagi dari keluarganya guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya.

Dalam hal ini biasanya para orang tua hanya menginginkan hasilnya saja tanpa membantu proses yang dilalui oleh anaknya. Bakat yang tak tersalurkan karena orang tua tidak memberikan kebebasan dan dukungan terhadap anaknya. Ataupun karena ekonomi yang tidak memungkinkan orang tua membiayai kebutuhan anaknya. Maka dari itu peran orang tua, diharuskan lebih dominan agar komunikasi antara anak dan orang tua tidak ada kesalahpahaman dan hubungan antar keduanya menjadi lebih baik.

Bimbingan karir dapat didefinisikan sebagai upaya konselor (profesional dan terlatih) untuk membantu individu (dalam hal ini siswa) memahami diri sendiri dan lingkungannya. Hal ini berkaitan dengan proses memilih dan mengembangkan diri untuk berkarir. Keinginan untuk berpartisipasi terikat oleh serangkaian kegiatan orientasi dan penasehatan. Selain itu, membantu individu mengenal diri mereka sendiri, memahami diri mereka sendiri dan dunia kerja, merencanakan masa depan mereka, apa yang ingin mereka lakukan, membuat keputusan, dan membuat

keputusan yang paling tepat mengingat keadaan mereka. Banyak yang telah dilakukan untuk membuat rencana karir bagi guru/konselor sekolah dan orang tua. Salah satunya adalah kerjasama Konseling Karir yang dapat dicapai oleh guru BK/orang tua dan orang tua bekerja sama untuk memberikan konseling karir. Fungsi manajemen program. Hal ini telah ditunjukkan oleh Gysbers & Henderson, menekankan perlunya merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi dengan orang tua ketika mengembangkan program. Karier kolaboratif memungkinkan kita untuk berhasil dan tepat mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Selain administrasi program, guru/konsultan BK dapat memberikan pelayanan langsung kepada orang tua. Hal ini mempengaruhi keseluruhan pelaksanaan program yang direncanakan, berdampak pada kinerja program secara keseluruhan, dan berdampak pada kemampuan siswa untuk merencanakan karir yang sesuai. Bentuk-bentuk layanan personal yang dapat diberikan oleh guru/asisten BK adalah konseling individu, konseling dan konseling kelompok, konseling, dan kegiatan lain seperti workshop dan kegiatan lain yang melibatkan topik yang mendukung pelaksanaan program.



Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2013: 50). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendampingan orang tua (X).
2. Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel bebas (Sanusi, 2013: 50). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perencanaan Karir anak (Y).

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut: “Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Anak”.

Sedangkan hipotesis statistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol ($H_0 : \mu_1 = \mu_2$)

Tidak terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap Perencanaan Karir anak.

2. Hipotesis Alternatif ($H_a : \mu_1 \neq \mu_2$)

Terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap karir studi anak.

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah MA Sirnamiskin Kota Bandung yang beralamat di Jl. KH. Wahid Hasyim (Kopo) No. 429-433 Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung Provinsi. Jawa Barat. Penelitian itu di lakukan di MA Sirnamiskin dikarenakan, terdapat permasalahan yang relevan untuk dijadikan penelitian yang sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu peran pendampingan orang tua terhadap perkembangan karir studi anak. Tersedia juga data yang berkaitan dengan penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Menurut Sugiyono (2012:66) “paradigma penelitian dalam hari ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Adapun paradigma yang dipakai dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Jenis paradigma ini memercayai bahwa realitas dan kebenaran dari suatu fenomena bersifat tunggal. Realitas tersebut dapat diukur menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Karena itu, penelitian post-positivisme biasanya menggunakan pendekatan kuantitatif.

3. Metode Penelitian

Sugiyono (2012: 3) mengemukakan secara umum penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan suatu penelitian hendaknya menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang kita teliti. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan orang tua terhadap Perencanaan Karir anak. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel, sampel dipilih secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis yang bersifat statistik (Sugiyono, 2014: 8).

Metode kuantitatif adalah merupakan metode penelitian yang berlandaskan data yang konkrit, pada penelitian ini berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistika sebagai alat uji perhitungan terkait permasalahan yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan. (Sugiyono. 2018: 13)

4. Jenis Data

Jenis data lebih cenderung pada pengertian data macam apa yang harus dikumpulkan oleh peneliti (Suryabrata, 2013: 103), maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan karir studi anak.

5. Sumber Data

Sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal (Suryabrata, 2013: 104). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

- a) Sumber data primer, yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Suryabrata, 2013: 104). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru BK, wali kelas dan siswa kelas XII MA Sirnamiskin.
- b) Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau tersedia di instansi tempat di mana penelitian itu dilakukan, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut sesuai kebutuhannya (Suryabrata, 2013: 104). Dalam penelitian ini, dokumentasi dan penyebaran kuesioner kepada siswa siswa kelas XII MA Sirnamiskin, serta dari bahan-bahan pustaka berupa buku hasil penelitian orang lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

6. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi Untuk mengetahui keadaan populasi, maka terlebih dahulu penulis memberi pengertian terhadap populasi yang berdasarkan pada rumusan para ahli sebagai berikut: Suharsimi Arikunto, memberikan pengertian populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Dalam pengertian yang lain dikemukakan oleh Herman Waristo bahwa: Populasi adalah kumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian dan elemen populasi itu merupakan suatu analisa atau kelompok objek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda atau peristiwa.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau semua individu yang menjadi objek penelitian. Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII dengan jumlah 36 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti yang menjadi objek penelitian. Pendapat lain mengemukakan bahwa sampel adalah sejumlah penduduk atau jumlahnya kurang dari populasi. Mardalis menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian objek dari populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*. *Purposive random sampling* adalah teknik pengambilan data tanpa pertimbangan atau kriteria tertentu, semua anggota populasi mendapatkan kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau

penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85).

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa observasi, angket/kuesioner, dan dokumen-dokumen.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau meninjau langsung mengenai objek yang ditelitinya secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya terjadi maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru BK MA Sirnamiskin dan orang tua siswa karena dinilai lebih efektif dan pasti akan kebenaran datanya.

b. Lembar Angket/Kuesioner

Salah satu alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Menurut Sugiyono (2014), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden.

Skala merupakan suatu alat instrumen yang di gunakan untuk pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden. Adapun angket dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert*, yang berfungsi untuk “mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan 2010:82).” dengan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) yang memiliki skor 1-4 (Azwar dalam Tahrir, 2016: 52).

Tabel 1.1
Skor Penilaian Angket

Kriteria	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	4
Setuju (S)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	2
Sangat Tidak Setuju (STS)		1

c. Dokumen

Dokumen merupakan data yang mendukung proses penelitian untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data siswa, daftar nilai siswa, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

8. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji kelayakan dalam kuesioner penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2013: 168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk kepada hasil perekaman data (pengukuran). Jika instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau jika instrumen digunakan itu digunakan oleh orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Karena hasilnya yang konsisten, maka instrument itu dapat dipercaya (reliable) atau dapat diandalkan (dependable) (Suryabrata, 2013: 58).

9. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati. Untuk menganalisis data secara cermat dan mendalam peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dengan

menggunakan statistika. Dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistical Package For Social Science)* versi 26.0 untuk melakukan analisis data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Arikuonto mengatakan validitas merupakan tingkat kevalidan atau keshahihan sebuah instrument data. Suatu instrument yang valid (shahih) memiliki tingkat validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya, suatu instrument yang tidak valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuai dengan keinginan atau tujuan dari peneliti.

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2 \cdot N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variable x dan y

Σx = Jumlah skor dalam distribusi x

Σy = Jumlah skor dalam distribusi y

Σxy = Jumlah x dan y

N = Jumlah subjek keseluruhan

Tabel 1.2
Interpretasi nilai r

0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

b. Uji Reliabilitas

Untuk mencari data realibilitas instrument uji coba digunakan rumus Menurut Husein Umar (2003:293) mengatakan bahwa untuk menguji reliabilitas instrument *skala Likert* (1 sampai 4) dengan metode *alpha Cronbach* digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas secara keseluruhan

k = jumlah item pertanyaan

$\sum 2 b \sigma$ = jumlah varian butir

$\sigma 2 t$ = varian total

Untuk menentukan sebuah item reliabel atau tidak, maka:

- a. Jika r_{hitung} perhitungan positif, serta $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,05$ df $n-2$ maka variabel atau butir tersebut reliabel.
- b. Jika r_{hitung} perhitungan positif, serta $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,05$ df $n-2$ maka variabel atau butir tersebut tidak reliabel.

Tingkat reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai 1 dan dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

0,00 sampai dengan 0,20	Sangat Kurang Reliabel
0,21 sampai dengan 0,40	Kurang Reliabel
0,41 sampai dengan 0,60	Cukup Reliabel
0,61 sampai dengan 0,80	Reliabel
0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel

Sumber data: Arikunto, S. (1998:20)

Setelah data penelitian diperoleh, maka data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui berdistribusi normal tidaknya nilai residual. Model regresi dikatakan baik apabila nilai residualnya berdistribusi normal. Merujuk pada Kolmogorov Smirnov, yakni apabila signifikansi $> 0,05$ maka residualnya

berdistribusi normal, juga sebaliknya jika taraf signifikan $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali,2018).

Uji ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya relasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan rumus korelasi dari Pearson.

Menurut Ghozali (2018:112), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test), yaitu:

- a) Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- b) Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.

- c) Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- d) Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
- e) Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

3) Uji Regresi Sederhana

Regresi sederhana berguna untuk menguji pengaruh pada variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2013). Dengan nilai probabilitas 0,05, maka jika nilai signifikan. $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, juga sebaliknya jika taraf nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel pengaruh orang tua terhadap variabel Perencanaan Karir anak.

4) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini berguna untuk melihat seberapa besar potensi variabel terikat dijelaskan variannya oleh variabel bebas. Koefisien ini diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (r).

5) Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan variabel terikat secara simultan terhadap variabel bebas. Uji F dilakukan

dengan membandingkan F hitung. Jika F hitung $>$ dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

6) Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini uji-t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau melihat kolom signifikansi pada t-hitung.

